

Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Penerapan Proyek Mini Garden Gizi di Sekolah Dasar

Arif Rahman Hakim¹, Yul Alfian Hadi², Muhammad Aziz Saputra³, Amrina⁴,
Anggi Tista⁵, Humaeroh⁶, Via Ulpiana⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Received : 6 November 2025, Revised : 10 November 2025, Published : 20 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Amrina

Email: amrinarosyada984@gmail.com

Abstrak

Program Asistensi Mengajar (AM) sebagai bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam ekosistem pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan peran mahasiswa AM dalam merancang dan menerapkan program inovatif berupa "Mini Garden Gizi" di Sekolah Dasar. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) yang melibatkan observasi awal, sosialisasi program, pembimbingan intensif, dan evaluasi hasil belajar siswa. Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan lahan sekolah yang terbatas untuk dijadikan media pembelajaran praktis mengenai gizi, biologi tanaman, dan kelestarian lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, pemahaman siswa mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara menanam sayuran meningkat. Program ini juga berhasil menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek gotong royong dan tanggung jawab. Mahasiswa sebagai fasilitator memperoleh pengalaman nyata dalam manajemen proyek edukasi dan penerapan metode PjBL di kelas. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa AM dan pihak sekolah sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berdampak.

Kata Kunci - Asistensi Mengajar, Mini Garden Gizi, Sekolah Dasar, *Project-Based Learning*, Pendidikan Gizi, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

The Teaching Assistance Program (AM), as part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative, provides opportunities for university students to contribute directly to the educational ecosystem. This article aims to describe the role of AM students in designing and implementing an innovative program called the "Mini Nutrition Garden" in elementary schools. The implementation method employed a *Project-Based Learning* (PjBL) approach involving initial observation, program socialization, intensive mentoring, and evaluation of students' learning outcomes. The activity focused on utilizing limited school land as a practical learning medium for nutrition, plant biology, and environmental sustainability. The results showed a significant increase in students' enthusiasm and active participation. Furthermore, students' understanding of balanced nutrition and vegetable cultivation improved. The program also successfully fostered the values of the Pancasila Student Profile, particularly in the aspects of cooperation and responsibility. As facilitators, students gained hands-on experience in educational project management and in applying the PjBL method in classrooms. The success of this program demonstrates that collaboration between AM students and schools is highly effective in creating contextual and impactful learning experience

Keywords - Teaching Assistance, Mini Nutrition Garden, Elementary School, *Project- Based Learning*, Nutrition Education, Pancasila Student Profile

How to Cite : Hakim, A. R., Hadi, Y. A., Saputra, M. A., Amrina, A., Tista, A., Humaeroh, H., & Ulpiana, V. (2025). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Penerapan Proyek Mini Garden Gizi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1890 - 1895. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.717>

Copyright ©2025 Arif Rahman Hakim, Yul Alfian Hadi, Muhammad Aziz Saputra, Amrina Amrina, Anggi Tista, Humaeroh Humaeroh, Via Ulpiana

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut adanya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) dan kontekstual. Siswa sekolah dasar berada dalam fase operasional konkrit, di mana mereka belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan objek nyata. Namun, pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan alam (IPA), khususnya biologi tanaman dan pendidikan gizi, seringkali masih bersifat teoretis dan terbatas di dalam ruang kelas. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu bentuk kegiatannya adalah Asistensi Mengajar (AM) di satuan pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Program ini memungkinkan mahasiswa untuk terjun langsung ke sekolah, tidak hanya membantu administrasi guru, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah melalui Project- Based Learning (PjBL), atau pembelajaran berbasis proyek. Metode PjBL terbukti mampu meningkatkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (Bell, 2010). Dalam konteks sekolah dasar, proyek yang relevan dengan lingkungan dan kebutuhan siswa adalah "Mini Garden Gizi". Proyek ini mengubah lahan kosong sekolah, sekecil apa pun, menjadi kebun sayur produktif yang dikelola oleh siswa.

Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar teori tentang fotosintesis atau bagian-bagian tumbuhan, tetapi mereka secara langsung mempraktikkan cara menanam dan merawat tanaman. Lebih penting lagi, proyek ini bertujuan menghubungkan proses menanam dengan pentingnya konsumsi sayuran untuk gizi seimbang di masa depan. Artikel ini akan menguraikan secara rinci peran mahasiswa Asistensi Mengajar dalam setiap tahapan implementasi proyek "Mini Garden Gizi" sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang bermakna di sekolah dasar.

METODE

Pelaksanaan program "Mini Garden Gizi" ini dilakukan selama periode kegiatan Asistensi Mengajar yaitu dari bulan September hingga November 2025, bertempat di Sekolah Dasar Negeri 3 Pohgading Timur. Subjek kegiatan adalah siswa kelas 4 - 6. Metode pelaksanaan dibagi menjadi empat tahapan utama:

1. Persiapan dan Perencanaan

Tahap awal dimulai dengan analisis kebutuhan dan observasi lingkungan sekolah. Mahasiswa melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru Pamong (guru kelas) untuk mengidentifikasi masalah prioritas dan potensi sekolah.

Ditemukan bahwa sekolah memiliki lahan terbatas di belakang kelas yang belum dimanfaatkan secara optimal dan pembelajaran IPA masih didominasi metode ceramah. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa menyusun proposal proyek "Mini Garden Gizi", merancang modul ajar PjBL, dan menyiapkan alat serta bahan yang diperlukan seperti polybag, tanah, pupuk, dan bibit tanaman (contoh: Kembang kol, terong hijau panjang, sawi, pakcoy, wortel brastagi, kubis hijau, brokoli, bayam, timun lalap, tomat).

2. Sosialisasi dan Pembekalan

Mahasiswa sebagai fasilitator memberikan sosialisasi kepada siswa kelas 4, 5, 6, mengenai program yang akan dijalankan. Pada tahap ini, mahasiswa memberikan materi pengantar di dalam kelas mengenai pentingnya gizi seimbang, jenis-jenis sayuran, dan dasar-dasar berkebun. Pembekalan ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan memberikan pengetahuan dasar kepada siswa sebelum memulai proyek.

3. Implementasi Proyek (Praktik)

Ini adalah tahap inti dari kegiatan. Mahasiswa mendampingi siswa dalam setiap proses:

- a) Persiapan Media Tanam: Siswa secara berkelompok belajar mencampur tanah dengan pupuk kompos dan memasukkannya ke dalam polybag.
- b) Penanaman Bibit: Mahasiswa memandu siswa cara menanam bibit atau menyemai benih dengan benar.
- c) Perawatan: Mahasiswa bersama siswa membuat jadwal piket harian untuk menyiram dan merawat tanaman. Selama proses ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa (misalnya, serangan

- hama).
- d) Evaluasi: Evaluasi dilakukan secara formatif (berkelanjutan) selama proses proyek berlangsung, bukan hanya di akhir. Mahasiswa mengamati perkembangan karakter siswa (tanggung jawab, gotong royong) dan partisipasi mereka dalam merawat tanaman. Hingga saat artikel ini ditulis, proyek telah sampai pada tahap perawatan tanaman intensif. Kegiatan panen dan pengolahan hasil direncanakan akan dilaksanakan menjelang akhir program Asistensi Mengajar, yang sekaligus akan menjadi bahan evaluasi sumatif (akhir) dari



Gambar 1. Siswa belajar mencampur tanah dengan pupuk kompos dan memasukkannya ke dalam polybag



Gambar 2. Mahasiswa memandu siswa cara menanam bibit atau menyemai benih dengan benar



Gambar 3. Siswa di ajari cara menyiram bibit tanaman dengan benar.



Gambar 4. Siswa-siswi secara bergiliran menyiram dan merawat tanaman setiap hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi proyek "Mini Garden Gizi" oleh mahasiswa Asistensi Mengajar menunjukkan hasil yang sangat positif, baik bagi siswa, mahasiswa, maupun sekolah.

A. Dampak bagi Siswa

Hasil utama yang teramati hingga tahap ini adalah peningkatan antusiasme belajar siswa. Pembelajaran yang biasanya pasif di kelas berubah menjadi sangat aktif dan kolaboratif di luar kelas. Siswa menunjukkan rasa memiliki dan penasarannya yang tinggi terhadap tanaman yang mereka tanam, terlihat dari semangat mereka saat jadwal piket menyiram.



Gambar 5. Siswa terlihat antusias dan aktif dalam mempraktikkan teori yang sudah di pelajari.

B. Dampak bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa Asistensi Mengajar, program ini memberikan pengalaman yang tidak ternilai. Mahasiswa belajar secara langsung bagaimana mengelola sebuah proyek pembelajaran dari awal hingga tahap pelaksanaan (manajemen proyek). Mahasiswa juga terlatih dalam menerapkan teori pedagogi, khususnya PjBL, dalam situasi kelas yang nyata dan dinamis. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa, berkolaborasi dengan guru, dan beradaptasi dengan kultur sekolah menjadi kompetensi utama yang diperoleh selama proses ini.



Gambar 6. Proyek "Mini Garden Gizi" selesai di praktikkan.

C. Dampak bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan sebuah model pembelajaran baru yang dapat di repli-kasi oleh guru lain. "Mini Garden Gizi" yang telah dibuat, meskipun belum panen, telah berfungsi sebagai aset dan laboratorium hidup bagi sekolah untuk pembelajaran IPA dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) secara praktis.



Gambar 7. Proyek "Mini Garden Gizi" sebagai aset dan laboratorium hidup bagi sekolah.

KESIMPULAN

Program Asistensi Mengajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berperan lebih dari sekadar pengajar bantu, tetapi juga sebagai inisiator dan fasilitator program inovatif. Penerapan proyek "Mini Garden Gizi" di Sekolah Dasar, yang saat ini masih dalam tahap implementasi, berjalan dengan baik dan menunjukkan potensi besar dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

Proyek yang sedang berjalan ini tidak hanya berpotensi meningkatkan pemahaman akademik siswa tentang gizi dan lingkungan, tetapi juga secara nyata mulai membangun karakter tanggung jawab dan gotong royong. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan Project-Based Learning. Proses ini menegaskan bahwa peran mahasiswa Asistensi Mengajar sangat strategis dalam menjembatani antara teori akademik di perguruan tinggi dengan kebutuhan praktik inovasi di satuan pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas [Hamzanwadi] serta tim MBKM atas kesempatan Asistensi Mengajar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan [Arif Rahman Hakim, M.Pd], Kepala Sekolah [Hulpi, S. Pd], Guru Pamong [Sisman, S.Pd], dan seluruh siswa [4 - 6 Sekolah Dasar Negeri Pohgading timur] atas segala bimbingan, kolaborasi, dan partisipasi aktif yang telah menyukseskan program "Mini Garden Gizi" dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatur Rakhma, S., & Chamidah, N. (2024). Peran mahasiswa dalam program asistensi mengajar: Pengenalan media digital untuk pengembangan pembelajaran di TK Tri Murti Surabaya. *TEKNOKRAT: Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 2(2), 206–214. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28814>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43. doi: 10.1080/00098650903505415.
- Chan, J. T., et al. (2022). Evaluating the impacts of school garden-based programmes on diet and nutrition-related knowledge, attitudes, and practices among school children: A systematic review. *BMC Public Health*, 22(1), 13587. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13587-x>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Fitriyah, L., et al. (2022). Penerapan Project Based Learning (PjBL) berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6061–6071. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>

- Ismail, R., & Nuraini, T. (2021). Implementasi edukasi gizi berbasis kebun sekolah terhadap perilaku makan sehat siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Gizi*, 5(2), 112–120.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan MBKM*. Jakarta: Direktorat Jenderal Dikti.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kurniawan, A. (2021). Pembelajaran kontekstual di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 33–41.
- Nugroho, T. (2021). Efektivitas PjBL dalam pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(3), 115–123.
- Rahman, H. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–64.
- Rahmawati, F., & Putra, I. G. (2023). Pengembangan kebun sekolah sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan untuk edukasi gizi anak SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 78–86.
- Rahmawati, V., Santoso, F. F. D., Haris, R. F., Pritasari, A. C., & Puspitasari, A. D. (2024). Green School Green School: Gerakan Penghijauan Sekolah Melalui Program Kebun Mini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(3), 378-394.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Segara, N. B. (2015). Education for sustainable development (ESD): Sebuah upaya mewujudkan kelestarian lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1349>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus Merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V1I1.13>
- Suryani, D. (2023). Pendidikan gizi di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Anak*, 7(1), 22–29.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. Autodesk Foundation.
- Yuliani, S., & Suyadi. (2021). Pengaruh PjBL terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 87–96.
- Zulfikar, M., & Lestari, D. (2024). Integrasi edukasi gizi melalui proyek mini garden di sekolah dasar: Studi pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Bhinneka*, 4(1), 65–72..